Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.09 No.02 (2026)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/14972

PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WISATA SEMANGAT GUNUNG, KABUPATEN KARO

Elyrida Br Sembiring[1*], Darwin Parlaungan Lubis[2]
[1,2]Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
*elyridas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 09-07-2026
Disetujui : 04-09-2026
Diterbitkan : 18-09-2026

Kata kunci:
Persepsi masyarakat; desa wisata; pengembangan pariwisata; pariwisata berkelanjutan.

ABSTRAK

This study aims to analyze local community perceptions of tourism development in Semangat Gunung Tourism Village, Merdeka Subdistrict, Karo Regency, based on economic, socio-cultural, environmental, infrastructure, and institutional aspects. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed, involving 96 heads of households as the total sample. Data were collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively using a Likert scale. The results show that community perception falls into the positive category, with an average score of 78.95%. The economic aspect obtained the highest score (81.75%), followed by infrastructure (81.50%), institutional (78.50%), socio-cultural (78.25%), and environmental aspects (74.75%). The community perceives the greatest benefits in income growth and infrastructure development, while waste management still requires further attention.

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semangat Gunung, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, berdasarkan aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan, infrastruktur, dan kelembagaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, melibatkan 96 kepala keluarga sebagai sampel total. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata 78,95%. Aspek ekonomi memperoleh nilai tertinggi (81,75%), diikuti aspek infrastruktur (81,50%), kelembagaan (78,50%), sosial budaya (78,25%), dan lingkungan (74,75%). Masyarakat merasakan manfaat terbesar pada peningkatan pendapatan dan pembangunan infrastruktur, sementara pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan wilayah yang mengalami pertumbuhan signifikan akibat globalisasi ekonomi dan mobilitas manusia. Dalam konteks Indonesia, pengembangan desa wisata dipandang sebagai strategi pemerataan pembangunan berbasis potensi lokal dan penguatan ekonomi masyarakat (Sunaryo, 2015). Transformasi desa menjadi destinasi wisata tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, budaya, dan lingkungan yang memerlukan dukungan masyarakat setempat agar pembangunan berjalan berkelanjutan (Arida dan Pujani, 2017).

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau Community-Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan yang menekankan peran sentral masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan kegiatan pariwisata, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pemanfaatan manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan (Damanik dan Weber, 2006). Dalam perspektif geografi pariwisata, persepsi masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu destinasi karena sikap masyarakat memengaruhi tingkat penerimaan terhadap aktivitas wisata dan interaksi dengan wisatawan (Putra dan Pitana, 2018).

Desa Semangat Gunung di Kabupaten Karo menjadi salah satu desa wisata yang berkembang dengan potensi wisata alam berupa pemandian air panas, panorama pegunungan, serta aktivitas agrowisata. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, terjadi perubahan struktur ekonomi masyarakat dari sektor pertanian menuju jasa pariwisata, yang berimplikasi terhadap dinamika sosial dan tata ruang desa. Namun demikian, pengembangan pariwisata di desa ini juga memunculkan persoalan faktual: sebagian masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, tetapi terdapat pula kelompok yang merasa kurang mendapat manfaat langsung; sementara isu pengelolaan sampah, tekanan sumber daya air, serta koordinasi kelembagaan pengelola wisata masih menjadi tantangan (Suryani dan Kurniawan, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pariwisata umumnya dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan, manfaat ekonomi yang diperoleh, serta dampak sosial-lingkungan yang dirasakan (Wibowo, 2019). Akan tetapi, kajian empiris yang secara khusus menganalisis persepsi masyarakat Desa Semangat Gunung secara komprehensif pada aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan, infrastruktur, dan kelembagaan masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi penting untuk diisi, terutama dalam konteks penguatan perencanaan wilayah berbasis partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata berdasarkan aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan, infrastruktur, dan kelembagaan, serta mengidentifikasi aspek yang paling dominan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Semangat Gunung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang dilaksanakan di Desa Wisata Semangat Gunung, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Populasi penelitian berjumlah 96 kepala keluarga, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Responden dibatasi pada kepala keluarga atau anggota keluarga dewasa yang telah menetap minimal 5 tahun di desa tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) berskala Likert, wawancara dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata (Pokdarwis), observasi lapangan, serta dokumentasi. Variabel penelitian meliputi lima aspek persepsi masyarakat, yaitu ekonomi, sosial budaya, lingkungan, infrastruktur, dan kelembagaan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase capaian skor pada tiap indikator dan aspek, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tingkat persepsi (Sangat Positif, Positif, Cukup, Negatif, Sangat Negatif) mengacu pada pedoman skala Likert (Riduwan, 2020). Keabsahan data didukung melalui triangulasi sumber dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat pada Aspek Ekonomi

Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada aspek ekonomi berada pada kategori Sangat Positif dengan nilai rata-rata 81,75% (**Tabel 1**). Masyarakat menilai bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, dan berkembangnya peluang usaha di desa.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.09 No.02 (2026)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/14972

Tabel 1. Persepsi masyarakat pada aspek ekonomi

Indikator	%	Kategori
Pendapatan meningkat	82	Sangat Positif
Lapangan kerja terbuka	82	Sangat Positif
Peluang usaha meningkat	81	Sangat Positif
Ekonomi desa meningkat	82	Sangat Positif
Rata-rata	81,75	Sangat Positif

Persepsi Masyarakat pada Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya memperoleh nilai rata-rata 78,25% dengan kategori Positif. Masyarakat menilai keberadaan pariwisata mampu mendukung pelestarian budaya Karo serta meningkatkan interaksi sosial masyarakat. Wisatawan yang berkunjung mendorong masyarakat mempertahankan tradisi dan adat istiadat sebagai identitas daerah.

Persepsi Masyarakat pada Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 74,75%, meskipun masih berada pada kategori Positif. Hasil observasi lapangan menemukan terbatasnya jumlah tempat sampah dan meningkatnya volume sampah saat kunjungan wisatawan meningkat, terutama pada akhir pekan dan hari libur.

Persepsi Masyarakat pada Aspek Infrastruktur

Aspek infrastruktur memperoleh nilai rata-rata 81,50% dengan kategori Sangat Positif. Hasil observasi menunjukkan jalan menuju kawasan wisata telah beraspal dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi cukup baik, didukung tersedianya area parkir, toilet umum, dan warung masyarakat.

Persepsi Masyarakat pada Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan memperoleh nilai rata-rata 78,50% dengan kategori Positif. Masyarakat menilai pemerintah desa dan Pokdarwis telah berperan cukup baik, meskipun koordinasi dan keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar manfaat pariwisata dirasakan lebih merata.

Rekapitulasi Persepsi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi memperoleh nilai tertinggi di antara seluruh aspek yang diteliti (**Tabel 2**). Temuan ini sejalan dengan prinsip Community-Based Tourism yang menekankan distribusi manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat lokal (Damanik dan Weber, 2006), sehingga peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan kerja menjadi manfaat paling dirasakan masyarakat Desa Semangat Gunung.

Tabel 2. Rekapitulasi persepsi masyarakat per aspek

Aspek	%	Kategori
Ekonomi	81,75	Sangat Positif
Infrastruktur	81,50	Sangat Positif
Kelembagaan	78,50	Positif
Sosial Budaya	78,25	Positif
Lingkungan	74,75	Positif
Rata-rata Total	78,95	Positif

Pada aspek sosial budaya, temuan penelitian sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat (2009) bahwa budaya dapat terus berkembang dan dipertahankan melalui interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan.

Aspek lingkungan menjadi catatan penting karena memperoleh nilai terendah. Hasil ini menegaskan pentingnya prinsip pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan manfaat ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan, khususnya melalui perbaikan pengelolaan sampah di kawasan wisata.

Pada aspek infrastruktur, perbaikan jalan, fasilitas umum, dan aksesibilitas menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah mendorong peningkatan kualitas sarana dan prasarana desa, yang turut meningkatkan kenyamanan wisatawan maupun kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.

Pada aspek kelembagaan, temuan ini sejalan dengan teori Community-Based Tourism yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan (Tosun, 2006).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Semangat Gunung memiliki potensi wisata yang cukup besar, terutama wisata alam, wisata edukatif, dan wisata budaya berbasis masyarakat. Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata secara umum berada pada kategori Positif dengan nilai rata-rata 78,95%. Aspek ekonomi dan infrastruktur memperoleh penilaian tertinggi dengan kategori Sangat Positif, sedangkan aspek lingkungan memperoleh nilai paling rendah, menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan kebersihan dan sampah di kawasan wisata. Aspek kelembagaan menunjukkan bahwa pemerintah desa dan Pokdarwis telah berperan, namun keterlibatan masyarakat dan koordinasi antarpihak masih perlu ditingkatkan.

REKOMENDASI

Pemerintah desa dan pengelola wisata perlu meningkatkan pengelolaan lingkungan khususnya pengelolaan sampah, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat dalam bidang pelayanan wisata dan pemasaran digital, serta terus melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan wisata agar pengembangan desa wisata berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak ekonomi pariwisata secara lebih mendalam dengan pendekatan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Semangat Gunung, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, atas izin dan dukungan selama penelitian berlangsung, serta kepada pengelola wisata/Pokdarwis, masyarakat Desa Semangat Gunung, dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arida, N. S., & Pujani, L. K. (2017). *Pariwisata berkelanjutan*. Cakra Press.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Andi.

Deswikasari, W. H., & Saputra, I. G. G. (2023). Persepsi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(2), 331–336.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.

Putra, I. N. D., & Pitana, I. G. (2018). *Sosiologi pariwisata*. Andi.

Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunaryo, B. (2015). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata*. Gava Media.

Suryani, D., & Kurniawan, A. (2020). Dampak sosial-ekonomi pengembangan desa wisata. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 14(2), 101–112.

Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504.

Wibowo, S. (2019). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 45–58.